

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO  
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA PT. BANK  
SYARIAH MANDIRI**



Oleh:  
**NURFADILLA AYU BADARULIA**  
NIM: 14180149

**TUGAS AKHIR**

**Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah  
Palembang Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Ahli Madya (AMd)**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
PRODI D3 PERBANKAN SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG**

**2017**



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG  
Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5  
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

Formulir E.4

**LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR  
PROGRAM DIII PERBANKAN SYARIAH**

Nama Mahasiswi : NURFADILLA AYU B

NIM/Program Studi : 14180149/DIII PERBANKAN SYARIAH

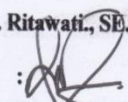
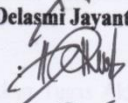
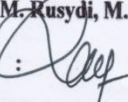


Judul Tugas Akhir : ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN

MENGGUNAKAN RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS

DAN EFISIENSI PADA PT. BANK SYARIAH MANDIRI

Telah diterima dalam ujian Munaqosah pada tanggal 02 Mei 2017

**PANITIA UJIAN MUNAQSAH**

Tanggal	Pembimbing Utama	: RA. Ritawati, SE., M.H.I., M.Si t.t : 
Tanggal	Pembimbing Kedua	: Sri Delasmi Jayanti, M.ACC., AK., CA t.t : 
Tanggal	Penguji Utama	: Dr. M. Rusydi, M.Ag t.t : 
Tanggal	Penguji Kedua	: Maidiana Astuti Handayani, SE., M.Si t.t :
Tanggal	Ketua	: Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si t.t : 
Tanggal	Sekretaris	: Lidia Desiana, SE., M.Si t.t : 



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jl. Prof. KH Zainal Abidin Fikri KM 3,5  
Telp. (0711) 354668, Website: <http://radenfatah.ac.id>

Formulir C.2

No. : B / Un . 09 / VI . 1 / PP . 009 / 04 / 2017  
Hal : *Peretujuan Tugas Akhir Untuk Diuji*

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi  
D3 Perbankan Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah  
di  
Palembang

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Kami menyampaikan bahwa Tugas Akhir mahasiswa :

Nama : Nur Fadilla Ayu Badarulia  
NIM : 14180149  
Program Studi : D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri

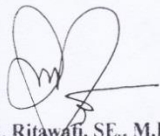
Telah selesai dibimbing seluruhnya dan dapat diajukan untuk mengikuti Ujian Munaqasyah Tugas Akhir.

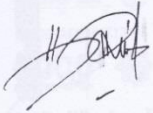
Demikianlah pemberitahuan kami, bersama ini dilampirkan Tugas Akhir mahasiswa yang bersangkutan.

*Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Menyetujui Pembimbing Utama

Palembang, Maret 2017  
Menyetujui Pembimbing Kedua

  
RA. Ritawati, SE., M.H.L., M.Si.  
NIP.197206172007102004

  
Sri Delasmi Javanti, M.ACC., Ak., CA  
NIP.150620121472

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : Nur Fadilla Ayu Badarulia

NIM : 14180149

JURUSAN : D3 Perbankan Syariah

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio  
Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah  
Mandiri

Menyatakan bahwa Tugas Akhir saya merupakan hasil karya sendiri didampingi Pembimbing dan bukan hasil penjiplakan/*plagiat*. Apabila ditemukan unsur penjiplakan/*plagiat* dalam Tugas Akhir ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik dari Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang sesuai aturan yang berlaku. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Palembang, April 2017

Menyatakan



NurFadilla Ayu Badarulia  
NIM 14180149

*Halaman Persembahan*

*Motto:*

**“Learn from the mistakes in the past try  
by using a different way, and always hope for  
a successful future”**

**Belajarliah dari kesalahan dimasa lalu, mencoba  
dengan cara yang berbeda, dan selalu berharap untuk  
sebuah kesuksesan dimasa depan**

*Persembahan :*

**Dengan Memanjatkan Puji & Syukur Kehadiran Allah**

**SWT ku Persembahkan Laporan Akhir ini Untuk:**

- ❖ **Allah SWT yang telah memberikan Rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini**
- ❖ **Kedua orang tuaku yang telah mendoakanku dengan setulus hati serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku**
- ❖ **Saudara Kandungku (Fika Febi, Musdhalifa & Eza)**
- ❖ **Orang-orang tersayang disekitarku yang selalu mendukung**
- ❖ **Teman-teman Seperjuangan**
- ❖ **Alamamaterku Uin Raden Fatah Palembang**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MENGGUNAKAN RASIO  
LIKUIDITAS, SOLVABILITAS DAN EFISIENSI PADA PT. BANK  
SYARIAH MANDIRI**

Nur Fadilla Ayu Badarulia

Nim: 14180149

Program Studi DIII Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

**ABSTRAK**

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *efisiensi* pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2014. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, teknik kepustakaan dan dokumentasi, teknik analisa data yang digunakan adalah dengan analisis rasio *likuiditas*, *solvabilitas*, dan *efisiensi*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pertama, kinerja keuangan bank rasio likuiditas periode 2010-2014 menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sudah baik karena bank mampu membayar utang yang jatuh tempo. Kedua, dilihat dari rasio solvabilitas pada bank syariah mandiri periode 2010-2014 dalam keadaan *solvable*, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah. Ketiga kinerja keuangan bank dilihat dari rasio efisiensi. Berdasarkan rasio efisiensi bank syariah mandiri dalam keadaan baik karena nilainya lebih dari 1,5%.

**Kata Kunci:** Kinerja Keuangan, Rasio *Likuiditas*, *Solvabilitas*, *Efisiensi*

## **KATA PENGANTAR**

Dengan menyebut nama Allah SWT Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, puji syukur atas segala nikmat, rahmat dan hidayah-Nya serta kekuatan-Nya yang diberikan penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi. Shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan dari tauladan kita Nabi besar Muhammad SAW, beserta para keluarga, para sahabat dan pengikut beliau yang selalu istiqomah di jalan-Nya.

Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa tanpa adanya bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, maka Tugas Akhir ini tidak dapat terselesaikan. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan rasa terima kasih sebesar-besarnya:

1. Orang tuaku tercinta (Bambang Feriyanto S.Sos dan Mulia Amnah F) serta saudara kandungku yang selalu mendoakan, memberikan dukungan, cinta kasih, semangat dan motivasi sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Drs. H. Muhammad Sirozi, Ph.D selaku Rektor Uin Raden Fatah Palembang.
3. Ibu Dr. Qodariyah Barkah, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan bisnis Islam.



4. Bapak Dinnul Alfian Akbar, SE., M.Si selaku Ketua dan Ibu RA.Ritawati, SE., M.H.I selaku sekretaris Program Studi D3 Perbankan Syariah.
5. Ibu RA. Ritawati, SE., M.H.I., M.Si selaku pembimbing pertama dan Ibu Sri Delasmi Jayanti, M.ACC.,Ak.,CA.
6. Bapak Dedy Anwar SE.M.S.I selaku Pembimbing Akademik.
7. Staff Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Uin Raden Fatah Palembang.
8. Teman-teman seperjuangan DPS5 angkatan 2014, terkhusus untuk para Sahabatku Tiara, Riska, Neni, Nanda, Intan dan Mira, yang selalu memberi semangat serta motivasi selama pembuatan tugas akhir.
9. Teman-teman terdekatku Dini, Hani, dan Febri serta partner terhebatku M.Amri yang selalu memotivasi, memberikan bimbingan, nasehat serta ilmu yang bermanfaat dalam penyusunan tugas akhir ini.
10. Sahabat-sahabat terbaikku yang terbaik yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu terimakasih sudah menjadi inspirasi teridah dalam hidupku, tangan kalian selalu terbuka untuk memberi bantuan dan bibir kalian tak pernah kering untuk memberikan nasehat-nasehat emas demi kedewasaanku serta menemani saat aku menghadapi hal-hal baru yang kadang membingungkanku.
11. Semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu yang telah terlibat banyak membantu sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan.

Atas segala do'a, bantuan, bimbingan serta semangat dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimah kasih. Semoga di sisi Allah dapat dijadikan amal



ibadah, Amin Ya Rabbal ‘Alamin. Besar harapan penulis agar kiranya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang berkepentingan.

*Wassalamu’alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Palembang, April 2017

Penulis

NurFadilla Ayu Badarulia

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>iv</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian .....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kinerja Keuangan .....	7
B. Laporan Keuangan.....	9
C. Analisis Laporan Keuangan.....	10
D. Rasio Likuiditas .....	11
E. Rasio Solvabilitas .....	14
F. Rasio Efisiensi .....	17
G. Penelitian Terdahulu.....	18

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Definisi Operasional Variabel .....	25
B. Jenis dan Sumber Data .....	26
C. Teknik Pengumpulan Data .....	27
D. Teknik Analisis Data .....	28

### **BAB IV PEMBAHASAN**

A. Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi.....	32
B. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan .....	48

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran .....	60

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>
-----------------------------	-----------

<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>.....</b>
----------------------	--------------

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1: Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 2.2: Jenis Rasio yang digunakan Peneliti.....	30
Tabel 4.1: <i>Cash Assets</i> dan Total Deposit PT. Bank Syariah Mandiri .....	33
Tabel 4.2: <i>Liquid Assets dan Short Term Borrowing</i> PT. Bank Syariah Mandiri .....	34
Tabel 4.3: Total <i>Loan</i> dan Total Deposit PT. Bank Syariah Mandiri PT. Bank Syariah Mandiri .....	36
Tabel 4.4: Total <i>Loan</i> dan Total <i>Assets</i> PT. Bank Syariah Mandiri.....	37
Tabel 4.5: <i>Equity Capital</i> dan Total <i>Assets</i> PT. Bank Syariah Mandiri.....	39
Tabel 4.2: Total <i>Equity Capital</i> dan Total <i>Loan</i> PT. Bank Syariah Mandiri .....	40
Tabel 4.6: Total <i>Equity Capital</i> dan Total <i>Secondary Risk Assets</i> PT. Bank Syariah Mandiri .....	36
Tabel 4.7: <i>Interest</i> dan Total Deposit PT. Bank Syariah Mandiri.....	42
Tabel 4.8: <i>Interest Expense</i> dan Total <i>Liabilities</i> PT. Bank Syariah Mandiri .....	44
Tabel 4.9: Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri .....	45
Tabel 4.10: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri .....	47
Tabel 4.11: Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Solvabilitas PT. Bank Syariah Mandiri .....	45
Tabel 4.12: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Rasio Solvabilitas PT. Bank Syariah Mandiri .....	48
Tabel 4.: Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Rasio Efisiensi PT. Bank Syariah Mandiri .....	50

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1: Perkembangan Total Aset, DPK dan Pembiayaan PT.Bank

Syariah Mandiri ..... 4

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat diperhatikan, kehadiran perbankan memang sangat diperlukan. Perbankan memiliki peran sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian suatu negara. Lembaga keuangan yang berkembang saat ini adalah perbankan syariah. Perbankan syariah merupakan bank yang secara operasional berbeda dengan bank konvensional. Salah satu ciri khas bank syariah yaitu tidak menerima atau membebani bunga kepada nasabah, akan tetapi menerima atau membebani bagi hasil serta imbalan lain sesuai dengan akad-akad yang diperjanjikan.<sup>1</sup>

Bank syariah harus memiliki laporan keuangan yang menggambarkan kondisi keuangan di bank tersebut. Dalam hal laporan keuangan, sudah merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkan keuangan perusahaannya pada suatu periode tertentu. Hal yang dilaporkan kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini.<sup>2</sup> Kondisi keuangan suatu perusahaan akan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang terdiri dari neraca, laporan perhitungan laba rugi serta laporan-laporan keuangan lainnya dengan mengadakan analisa terhadap

---

<sup>1</sup> Ismail, *Perbankan Syariah*, (Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010), hal.29

<sup>2</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal.7

pos-pos neraca akan dapat diketahui atau akan dapat diperoleh gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan.

Laporan tersebut kemudian dianalisis sehingga dapat diketahui kondisi dan posisi perusahaan terkini. Laporan keuangan juga akan menentukan langkah apa yang dilakukan perusahaan sekarang dan ke depan, dengan melihat berbagai persoalan yang ada baik kelemahan maupun kekuatan yang dimilikinya. Tujuan dibuatnya laporan keuangan untuk menunjukkan kondisi perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.<sup>3</sup> Biasanya laporan keuangan dibuat per periode, misalnya tiga bulan, atau enam bulan untuk kepentingan internal perusahaan. Sementara itu, untuk laporan lebih luas dilakukan satu kali. Disamping itu, dengan adanya laporan keuangan dapat diketahui posisi perusahaan terkini setelah menganalisis laporan keuangan tersebut.<sup>4</sup>

Usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan perusahaan yaitu pengelolannya yang harus dilakukan secara profesional dengan mempertahankan aspek-aspek yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang.<sup>5</sup> Adapun beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam menjalankan perusahaan adalah tingkat likuiditas, solvabilitas dan efisiensi yang dicapai oleh perusahaan. Untuk menganalisis data keuangan dapat menggunakan teknik analisis rasio keuangan. Sebelum melakukan analisis rasio keuangan, terlebih dahulu harus dilakukan perhitungan rasio keuangan. Ada banyak analisis rasio keuangan bank yang bisa digunakan antara lain yaitu, rasio likuiditas bank,

---

<sup>3</sup> Ibid, hal 8.

<sup>4</sup> Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* ( Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012), hal. 7

<sup>5</sup> Kasmir, *Kewirausahaan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 224



rasio solvabilitas bank, dan rasio efisiensi bank. Dari berbagai rasio tersebut dapat diketahui bahwa masing-masing rasio memiliki fungsi tersendiri.<sup>6</sup>

Rasio likuiditas bank berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek tepat pada waktunya. Rasio solvabilitas berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kecukupan modal bank untuk mendukung aktivitas nya. Rasio efisiensi bank berfungsi untuk mengukur kinerja manajemen suatu bank apakah telah menggunakan semua faktor produksinya dengan tepat guna dan hasil guna, maka melalui rasio-rasio keuangan disini juga dapat diukur secara kuantitatif tingkat efisiensi yang telah dicapai oleh manajemen bank yang bersangkutan.<sup>7</sup> Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan. Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai saran dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. Dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.<sup>8</sup>

PT Bank Syariah Mandiri (Bank) didirikan pertama kali dengan nama PT Bank Industri Nasional disingkat PT BINA atau disebut juga PT National Industrial Banking Corporation Ltd. Selanjutnya Bank mendapatkan izin usaha dari Bank Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.

---

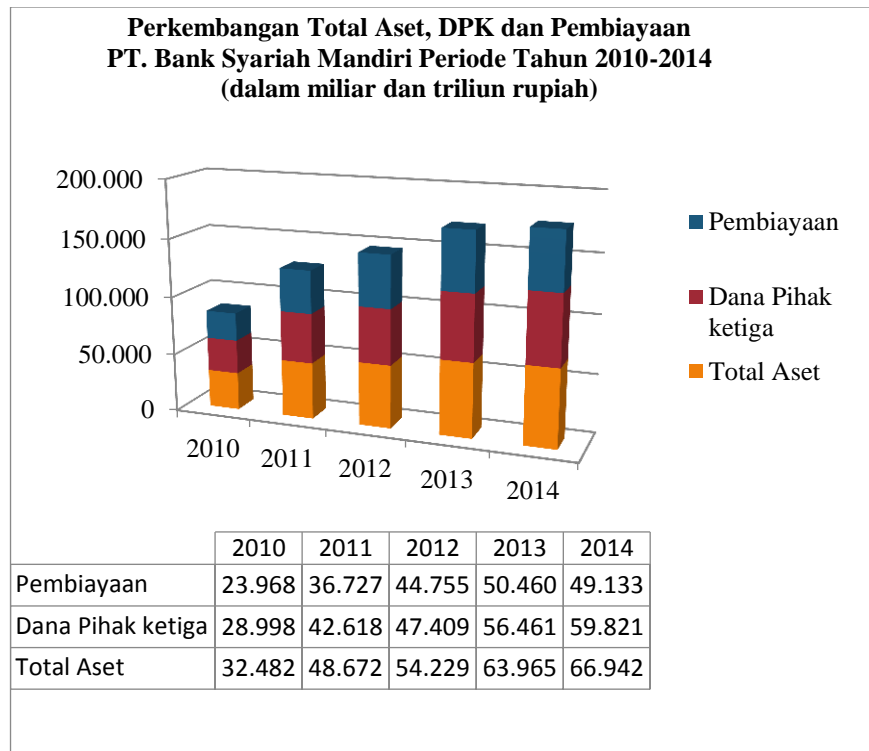
<sup>6</sup> Lemiyana, *Analisis Laporan Keuangan Syariah*. (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hal. 49

<sup>7</sup> Ibid, hal. 50.

<sup>8</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Caps, 2015), hal.29.

1/24/KEP.GBI/1999 tanggal 25 Oktober 1999 sebagai bank umum berdasarkan prinsip syariah dan mulai beroperasi sejak tanggal 1 November 1999.<sup>9</sup>

**Gambar 1.1**  
**Perkembangan Total Aset, DPK dan Pembiayaan Bank Syariah Mandiri**  
**Periode 2010-2014**



*Sumber: diolah penulis(2017)*

Pada tahun 2010 PT. Bank Syariah Mandiri menghasilkan total aset terbesar pertama yaitu sebesar Rp32,482 Miliar, total DPK sebesar Rp28,998 dan total pembiayaan sebesar 23,968. Pada tahun 2011 total aset tumbuh mencapai Rp. 48,672 Miliar, total DPK sebesar Rp42,618 dan total pembiayaan sebesar Rp49.133. Di tahun 2014 total aset Bank Syariah Mandiri tetap mengalami peningkatan yaitu sebesar Rp66.942 Miliar, total DPK sebesar Rp59.821 Miliar. Tetapi, pada total pembiayaan Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yaitu

<sup>9</sup> (<http://www.syariahamandiri.co.id/?q=sejarah>) diakses, 20 Februari 2017

sebesar 49,133 Miliar. Jumlah ini menunjukkan penurunan dibanding tahun 2013 dimana total pembiayaan Bank Syariah Mandiri mencapai 50,460 Miliar. Penurunan tersebut terutama akibat masih adanya pemberlakuan Peraturan Pemerintah mengenai pembiayaan haji.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang inilah membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri”**

#### **A. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio Likuiditas?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio Solvabilitas?
3. Bagaimana kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio Efisiensi?

#### **B. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penulisan ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio likuiditas.
2. Untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio solvabilitas.

---

<sup>10</sup> Ibid

3. Untuk mengetahui dan memahami kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri berdasarkan rasio efisiensi.

### **C. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Penulis
  - a) Untuk mendapatkan gelar Ahli Madya lulusan D3 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
  - b) Untuk menambah wawasan, pengalaman, dan pengetahuan yang berhubungan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi.
2. Bagi Lembaga Akademis dan Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam ilmu pengetahuan khususnya pada kajian rasio keuangan perbankan tentang analisis likuiditas, solvabilitas dan efisiensi untuk mengukur kinerja keuangan sebuah perusahaan, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pihak Bank

Bagi PT. Bank Syariah Mandiri penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan agar kedepan perusahaan dapat memaksimalkan kinerja keuangannya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kinerja Keuangan**

##### **1. Pengertian Kinerja**

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>12</sup>

Kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earnings per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengukuran penghasilan bersih (laba) tergantung pada pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.<sup>13</sup>

---

<sup>11</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal 3.

<sup>12</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: ALFABETA, cv. 2011), hal 2.

<sup>13</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal 23.

Pengukuran kinerja keuangan sangat penting sebagai sarana dalam rangka memperbaiki kegiatan operasional perusahaan. dengan perbaikan kinerja operasional diharapkan bahwa perusahaan dapat mengalami pertumbuhan keuangan yang lebih baik dan juga dapat bersaing dengan perusahaan lain lewat efisiensi dan efektivitas.

Pengukuran kinerja keuangan dilakukan bersamaan dengan proses analisis. Analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu.<sup>14</sup>

## **2. Tujuan Penilaian Kinerja**

Menurut Munawir,<sup>15</sup> tujuan dari penilaian suatu perusahaan adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat Likuiditas suatu perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban saat ditagih.
2. Untuk mengetahui tingkat Leverage suatu perusahaan, yaitu kemampuan untuk memenuhi kewajiban keuangan bila perusahaan terkena likuidasi baik jangka panjang atau jangka pendek.
3. Untuk mengetahui tingkat profitabilitas perusahaan, yaitu kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.
4. Untuk mengetahui stabilitas usaha perusahaan, yaitu kemampuan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan pertimbangan

---

<sup>14</sup> *Ibid.*

<sup>15</sup> Dr. Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, Edisi Keenam* (Jakarta: RajaGrafindo Persada. 2008), hal. 36

kemampuan perusahaan membayar beban bunga atas hutangnya, termasuk kemampuan perusahaan membayar deviden secara teratur kepada pemegang saham tanpa mengalami hambatan.<sup>16</sup>

## **B. Laporan Keuangan**

### **1. Pengertian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan merupakan bahasa bisnis. Di dalam laporan keuangan berisi informasi mengenai kondisi keuangan perusahaan kepada pihak pengguna. Dengan memahami laporan keuangan suatu perusahaan, maka berbagai pihak yang berkepentingan dapat melihat kondisi kesehatan keuangan suatu perusahaan.<sup>17</sup>

Menurut Hery,<sup>18</sup> laporan keuangan merupakan produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data transaksi bisnis. Seorang akuntan diharapkan mampu mengorganisir seluruh data akuntansi hingga menghasilkan laporan keuangan, dan bahkan harus dapat menginterpretasikan serta menganalisis laporan keuangan yang dibuatnya.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi

---

<sup>16</sup> Ibid, hal. 33

<sup>17</sup> Werner Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham* (Jakarta: Salemba Empat, 2013), hal.1.

Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal.3



kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan. Dari pengertian mengenai laporan keuangan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan informasi penting mengenai suatu perusahaan yang menunjukkan kondisi keuangan, kesehatan, dan kinerja perusahaan tersebut.<sup>19</sup>

## **2. Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka-angka dalam satuan moneter. Dengan diperolehnya laporan keuangan, maka diharapkan laporan keuangan bisa membantu dalam tujuan untuk menghindari analisis yang keliru dalam melihat kondisi perusahaan.<sup>20</sup>

Dari penjelasan diatas tentang tujuan dari laporan keuangan terlihat, bahwa laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan sebagai salah satu sumber untuk mendukung penguatan dalam pengambilan keputusan khususnya dari aspek keuangan. Juga laporan keuangan akan memberikan informasi keuangan yang ditujukan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam menilai kinerja keuangan terhadap perusahaan disamping pihak manajemen perusahaan.<sup>21</sup>

## **C. Analisis Laporan Keuangan**

Setelah laporan keuangan disusun berdasarkan data yang relevan, serta dilakukan dengan prosedur akuntansi dan penilaian yang benar, akan terlihat kondisi keuangan perusahaan yang sesungguhnya. Kondisi keuangan yang

---

<sup>19</sup> Ibid, hal. 4

<sup>20</sup> Irham Fahmi, Op. Cit, hal. 24

<sup>21</sup> Ibid, hal. 28

dimaksud adalah diketahuinya berapa jumlah harta (kekayaan), kewajiban (utang) serta modal (ekuitas) dalam neraca yang dimiliki. Kemudian, juga akan diketahui jumlah pendapatan yang diterima dan jumlah biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dengan demikian, dapat diketahui bagaimana hasil usaha (laba atau rugi) yang diperoleh selama periode tertentu dari laporan laba rugi yang disajikan.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan secara cermat dengan menggunakan metode dan teknik analisis yang tepat sehingga hasil diharapkan benar-benar tepat pula. Kesalahan dalam memasukkan angka atau rumus akan berakibat pada tingkat akuratnya hasil yang dihendak dicapai. Kemudian, hasil perhitungan tersebut dianalisis dan diinterpretasikan sehingga diketahui posisi secara keuangan yang sesungguhnya. Kesemuanya ini harus dilakukan secara teliti, mendalam dan jujur.<sup>22</sup>

#### **D. Rasio Likuiditas**

Rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.<sup>23</sup> Menurut Hery,<sup>24</sup> rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya. Dengan kata lain, rasio likuiditas adalah untuk mengukur sampai seberapa jauh tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya yang akan segera jatuh

---

<sup>22</sup> Dr. Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), hal. 66-67.

<sup>23</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.240.

<sup>24</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 175.

tempo. Menurut Fred Weston,<sup>25</sup> rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, akan mampu memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo.

Dengan kata lain, rasio likuiditas berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun didalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegunaan rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.<sup>26</sup> Beberapa rasio likuiditas yang sering digunakan untuk menilai kinerja suatu bank adalah sebagai berikut:

a. *Quick Ratio*

*Quick Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajibannya terhadap para deposan (pemiliki simpanan giro, tabungan dan deposito) dengan harta yang paling likuid yang dimiliki oleh suatu bank.<sup>27</sup>

Rumus untuk mencari *Quick Ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

<sup>25</sup> Fred Weston, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 129-130.

<sup>26</sup> Ibid, hal. 130.

<sup>27</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan Edisi Revisi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal 315.

b. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas atau setara kas yang tersedia untuk membayar utang jangka pendek. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan yang sesungguhnya dalam melunasi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo dengan menggunakan uang kas atau setara kas yang ada.<sup>28</sup>

Adapun rumus untuk *Cash Ratio* adalah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Likuid Assets}}{\text{Short Term Borrowing}} \times 100\%$$

c. *LDR (Loan to Deposito Ratio)*

LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Besarnya LDR menurut peraturan pemerintah maksimum adalah 110%.<sup>29</sup> LDR menggambarkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini disebabkan karena jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit/pembiayaan menjadi semakin besar.

---

<sup>28</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan* (Yogyakarta: CAPS, 2015), hal. 183.

<sup>29</sup> *Ibid*, hal. 319.

Adapun rumus untuk LDR adalah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

*d. Assets to Loan Ratio*

*Assets to Loan Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas.

Adapun rumus untuk *Assets to Loan Ratio* adalah:

$$\text{Assets to Loan Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

## **E. Rasio Solvabilitas**

Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 151.

Penggunaan rasio solvabilitas bagi perusahaan memberikan banyak manfaat yang dipetik, baik rasio rendah maupun rasio tinggi. Menurut **Frend Weston** rasio solvabilitas memiliki beberapa implikasi berikut.<sup>31</sup>

1. Kreditor mengharapkan ekuitas (dana yang disediakan pemilik) sebagai margin keamanan. Artinya jika pemilik memiliki dana yang kecil sebagai modal, risiko bisnis terbesar akan ditanggung oleh kreditor.
2. Dengan pengadaan dana melalui utang, pemilik memperoleh manfaat berupa, tetap dipertahankannya penguasaan atau pengendalian perusahaan.
3. Bila perusahaan mendapat penghasilan lebih dari dana yang dipinjamkannya dibandingkan dengan bunga yang harus dibayarnya, pengembalian kepada pemilik diperbesar.

Dalam praktiknya, apabila dari hasil perhitungan perusahaan ternyata memiliki rasio solvabilitas yang tinggi, hal ini akan berdampak timbulnya risiko kerugian lebih besar, tetapi juga ada kesempatan mendapat laba juga besar. Sebaliknya apabila perusahaan memiliki rasio solvabilitas lebih rendah tentu mempunyai risiko kerugian lebih kecil pula, terutama pada saat perekonomian menurun. Dampak ini juga mengakibatkan rendahnya tingkat hasil pengembalian (*return*) pada saat perekonomian tinggi. Adapun jenis-jenis rasio yang digunakan dalam rasio solvabilitas adalah sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Ibid, hal. 152.

a. *Primary Ratio*

*Primary Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*.

Rumus untuk mencari *primary ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. *Secondary Risk Ratio*

*Secondary risk ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penurunan aset yang mempunyai risiko lebih tinggi.<sup>32</sup>

Rumus untuk mencari *secondary risk ratio* adalah sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

c. *Capital Ratio*

*Capital Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur permodalan dan cadangan penghapusan dalam menanggung perkreditan, terutama risiko yang terjadi karena bunga gagal ditagih.

Adapun rumus untuk *Capital Ratio* adalah:

$$\text{Capital Ratio} = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan Losses}}{\text{Total Loans}} \times 100\%$$

---

<sup>32</sup> Ibid, hal. 159



## F. Rasio Efisiensi

Rasio Efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien korporasi dalam menggunakan aktivitya. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah menggunakan hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut.<sup>33</sup>

1. *Leverage Multiplier* merupakan alat untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola assetnya karena adanya biaya yang harus dikeluarkan akibat penggunaan aktiva.

Rumus yang digunakan untuk mencari *leverage multiplier* adalah sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier} = \frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

2. Perputaran piutang (*receivable turn over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam piutang semakin rendah (dibandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaiknya jika rasio semakin rendah ada over investent dalam piutang. Rumus mencari perputaran piutang adalah sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan kredit}}{\text{Piutang}}$$

---

<sup>33</sup> (<http://dansite.wordpress.com/2009/02/28/Pengertian-efisiensi/>) diakses, 20 februari 2017

3. Perputaran Aktiva Tetap (fix assets merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya biaya yang dikeluarkan untuk sejumlah deposit yang ada dibank tersebut. Rumus yang digunakan untuk mencari *Cost of Fund* adalah sebagai berikut:

$$Cost\ of\ Fund = \frac{Interest\ Expense}{Total\ Liabilities} \times 100\%$$

### G. Penelitian Terdahulu

Filjannatul Firdaus (2012), dikutip dari jurnal yang berjudul “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi AS-Sakina”. Berdasarkan hasil analisis laporan keuangan koperasi As-Sakinah maka diketahui rasio likuiditas dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio*. Hal ini membuktikan bahwa tingkat likuiditas yang dicapai oleh koperasi dengan menggunakan *current ratio* dan *quick ratio* sudah cukup baik walaupun dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi yang disebabkan karena adanya kenaikan aset lancar yang disertai dengan kenaikan maupun penurunan pada hutang lancar.

Hasil analisis rasio solvabilitas mengalami perkembangan yang cukup baik hal ini dikarenakan koperasi As-Sakinah mampu memenuhi kewajiban keuangannya apabila dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan hasil analisis profitabilitas selama empat periode yaitu dari tahun 2009 sampai tahun 2012 profitabilitas masih rendah. Penurunan ini disebabkan kinerja pengurus yang kurang optimal dan kepedulian

anggota terhadap koperasi yang menurun, untuk itu koperasi As-Sakinah harus meningkatkan profit margin dengan menekan biaya-biaya operasi yang tidak efektif dan mempertinggi *asset turnover* yaitu dengan meningkatkan penjualan sehingga aset yang dimiliki dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin untuk meningkatkan laba.<sup>34</sup>

Fatima Anum (2013), dikutip dari jurnal yang berjudul “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode Tahun 2010-2012”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rasio likuiditas pada PT. Bank BTPN, Tbk dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 menunjukkan kinerja perusahaan. berfluktuasi atau tidak stabil. Hal ini ini berarti manajemen perusahaan masih kurang stabil dalam mengelola perusahaannya. Hal tersebut nampak pada *Cash Ratio* dan *Reserve Requirement* yang meskipun masih dikatakan sehat tetapi dari tahun ke tahun semakin menurun dan Loan to Deposit Ratio selama dua tahun pertama berada dibawah batas aman setelah tahun yaitu tahun 2012 telah berada pada posisi yang sehat. Rasio profitabilitas secara keseluruhan keadaan rasio profitabilitas dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2012 mengalami peningkatan. Rasio solvabilitas secara keseluruhan rasio solvabilitas dari tahun 2010 tahun sampai dengan tahun 2012 berfluktuasi. Capital Adequacy Ratio PT Bank BTPN selama 3 tahun mengalami kenaikan, itu berarti PT Bank BTPN Tbk dikategorikan sebagai Bank Sehat dari segi penyediaan minimum modal karena sudah memenuhi ketentuan CAR. Tetap Debt To Equity Ratio dan Long Term

---

<sup>34</sup> Filjannatul Firdaus, “Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi As-Sakina”, Jurnal Program Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, 2012, Tidak Diterbitkan.

Debt to Assets Ratio meskipun masih berada posisi yang baik, keduanya dari tahun ke tahun mengalami penurunan.<sup>35</sup>

Friska Dewi Maharani (2014), dikutip dari jurnal yang judul “Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012” menyatakan bahwa penyusunan ini mengangkat rumusan permasalahan: Bagaimana analisis rasio likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012 dengan pendekatan penyusunan kuantitatif dan kualitatif, pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kuantitatif deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan data-data yang penyusun kumpulkan tentang likuiditas dan juga manajemen keuangan di PT. Bank Mandiri Syariah. Hasil Penelitian menunjukkan standar penelitian LDR PT. Bank Mandiri Syariah dalam keadaan sehat dan dalam keadaan kelebihan dana, sehingga perlu dilakukan pengoptimalan dalam kegiatan penyaluran dana.<sup>36</sup>

Christanti dkk (2015), dikutip dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simulat pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas dan hutang terhadap *dividen payout ratio* pada perusahaan farmasi di BEI tidak berpengaruh signifikan.<sup>37</sup>

---

<sup>35</sup>Fatima Anum. “Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk Periode Tahun 2010-2012 *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* : Volume 14, Nomor 2, September 2014. hal.109.

<sup>36</sup> Friska Dewi Maharani. “ *Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2012*” Jurnal, (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014)

<sup>37</sup> Christy Raipassa, “*Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage terhadap Dividen Payout Ratio pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*”, Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015.

Suprotul Azwa dkk (2016), dikutip dari jurnal yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Muamalat Harkat Sukaraja”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dari sisi likuiditas (rasio LDR) pada tahun 2013 sebesar 143,82% tidak sehat pada tahun 2014 sebesar 99,73% meningkat menjadi sehat. Dari sisi solvabilitas (rasio CAR) sehat, yaitu tahun 2013 sebesar 14,49% dan 2014 sebesar 12,27%. Sedangkan dari sisi rentabilitas kinerja keuangan bank sehat baik rasio ROA maupun BOPO, karena mampu memanfaatkan aset yang untuk memperoleh laba maksimal dan melakukan efisiensi biaya dengan baik.<sup>38</sup>

Raghilia dkk (2014), dikutip dari jurnal yang berjudul “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Secara parsial variabel *Current Ratio* dan ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham penutupan, dan hasil analisis pada variabel ROE menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham penutupan.<sup>39</sup>

Lambok DR Tampubolon (2015), dikutip dari jurnal yang berjudul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan *Leverage* Terhadap

---

<sup>38</sup> Suprotul Azwa Dkk, “Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)”, Program Studi Akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu, 2016.

<sup>39</sup>Raghilia Amanah “Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)”, Jurnal Administrasi Bisnis(JAB): Volume 14, Nomor 2, September 2014. hal.109.

Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012”. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Rasio *Likuiditas* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan, Rasio *Aktivitas* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan, dan Rasio *Leverage* berpengaruh secara signifikan dalam mengukur kinerja keuangan.<sup>40</sup>

**Tabel 2.1**  
**Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Perbedaan</b>
Filjannatul Jannah (2012) Jurnal	Analisis rasio likuiditas, rasio Solvabilitas, dan rasio profitabilitas terhadap kinerja keuangan koperasi as-sakina	Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada inti pembahasan pada penelitian sebelumnya membahas mengenai kinerja keuangan koperasi sedangkan penulis membahas mengenai kinerja keuangan bank.
Fatima Anum (2013)	Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode penelitian serta waktu penelitian
Friska Dewi Maharani (2014)	Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Tahun 2012	Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada metode yang digunakan, penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif sedangkan penulis menggunakan metode kuantitatif

<sup>40</sup> Lambok DR Tampubolon “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012, Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol. 12, No. 1, Desember 2015.

Christy Raipassa (2015) Jurnal	Pengaruh rasio profitabilitas, likuiditas, dan leverage terhadap <i>dividen payout ratio</i> pada perusahaan farmasi yang terdaftar dibursa efek indonesia	Perbedaan dalam penelitian ini membahas seluruh jenis rasio keuangan sedangkan penulis hanya membahas tentang kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi
Suprotul Azwa dkk (2016) Jurnal	Analisis kinerja keuangan ditinjau dari rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Muamalat Harkat Sukaraja	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode penelitian serta waktu penelitian
Raghilia Amanah dkk (2014) Jurnal	Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham ( Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)	Perbedaan dalam penelitian ini hanya membahas tentang rasio likuiditas dan Jenis penelitian ini adalah explanatory research dengan menggunakan populasi seluruh perusahaan yang termasuk dalam kategori Indeks LQ45 tahun 2008-2012. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yang menghasilkan 21 perusahaan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda
Lambok DR Tampubolon (2015) Jurnal	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan: Likuiditas, Aktivitas dan <i>Leverage</i> Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada metode penelitian serta waktu penelitian



Dewa Gd Gina Sanjaya (2015) Jurnal	Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas pada PT PLN (Persero)	Perbedaan dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, dan observasi non partisipasi. Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda
--	---	---

*Sumber: Dari Berbagai Jurnal*

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel merupakan bagian yang mendefinisikan sebuah konsep/variabel agar dapat diukur, dengan cara melihat pada dimensi (indikator) dari suatu variabel.<sup>41</sup> Definisi operasional variabel dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

##### **1. Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu. Dengan pengukuran kinerja keuangan, dapat dilihat prospek pertumbuhan dan perkembangan keuangan perusahaan. Perusahaan dikatakan berhasil apabila perusahaan telah mencapai suatu kinerja tertentu yang telah ditetapkan.<sup>42</sup>

Pengukuran kinerja keuangan menggunakan rasio keuangan merupakan salah satu alat analisis keuangan yang paling populer dan banyak digunakan. Berikut ini adalah rasio yang digunakan dalam penelitian:

- 1) Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan PT. Bank Syariah Mandiri tahun 2010, 2011, 2012, 2013 dan 2014 dalam membayar semua kewajiban keuangan jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Dalam rasio ini

---

<sup>41</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011, hlm. 97.

<sup>42</sup> Hery, *Analisis Laporan Keuangan*. (Yogyakarta: Caps, 2015), hlm. 29

alat analisis yang digunakan untuk mengetahui rata-rata hasil perhitungan pada laporan keuangan adalah *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Loan to Asset Ratio* (LAR).

- 2) Rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya.<sup>43</sup> Beberapa jenis rasio solvabilitas yang sering digunakan perusahaan. Adapun jenis-jenis rasio yang ada dalam rasio solvabilitas antara lain, *Primary Ratio*, *Secondary Risk Ratio*, *Capital Ratio*.
- 3) Rasio efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien korporasi dalam menggunakan aktivanya. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah menggunakan hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut.<sup>44</sup>

## **B. Jenis dan Sumber Data**

### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah jenis data internal. Jenis data internal adalah jenis data yang diperoleh dari laporan keuangan yang berasal dari web resmi PT. Bank Syariah Mandiri, yaitu [www.banksyariahmandiri.co.id](http://www.banksyariahmandiri.co.id). Sumber data yang digunakan adalah data

<sup>43</sup> Kasmir, Analisis Laporan Keuangan (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 151.

<sup>44</sup> (<http://dansite.wordpress.com/2009/02/28/Pengertian-efisiensi/>) diakses, 20 februari

sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh dari pihak kedua. Dalam hal ini yaitu data dari pihak PT. Bank Syariah Mandiri. Data yang diperoleh berupa laporan keuangan yang sudah dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri.<sup>45</sup>

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Teknik Dokumentasi**

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan mencatat atau menggandakan dokumen-dokumen. Data-data atau dokumen yang digunakan peneliti dalam laporan ini berupa laporan keuangan yang dipublikasikan oleh PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014. Serta mempelajari literatur, buku-buku artikel dan penelitian terdahulu yang nantinya akan dianalisis dan diambil kesimpulan.

#### **2. Teknik Kepustakaan**

Teknik kepustakaan adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh dari buku-buku seperti, buku manajemen keuangan, analisis laporan keuangan, bank dan lembaga keuangan lainnya serta dari literatur yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Suatu metode pengumpulan data dengan cara membaca dan memahami berbagai literatur, karya ilmiah, majalah, internet, dan sebagainya yang diperlukan dalam penelitian ini.

---

<sup>45</sup> (<http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html>) diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 11.30

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan, seperti surat-surat, catatan harian, laporan, foto-foto, dan sebagainya. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan yang dilakukan dengan cara dokumentasi.<sup>46</sup>

#### D. Teknis Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisa data kuantitatif. *Deskriptif Kuantitatif*, yaitu metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian.<sup>47</sup> Dalam hal ini data yang digunakan sebagai penganalisisan adalah data laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan *review* data laporan, melakukan perhitungan, membandingkan atau mengukur, menginterpretasi dan mengaplikasikannya dalam hasil-hasil penelitian. Teknik yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio yang berkaitan dengan analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi yang dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Menghitung rasio likuiditas yang terdiri dari *Quick Ratio*, *Cash Ratio*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Banking Ratio*, *Assets to Loan Ratio*.
- b. Menghitung rasio solvabilitas yang terdiri dari *Primary Ratio*, *Risk Assets Ratio*, *Secondary Risk Ratio*, *Capital Ratio*.

---

<sup>46</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2011) hlm.141

<sup>47</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011) hlm.121

- c. Menghitung rasio efisiensi yang terdiri dari *Leverage Multiplier*, Perputaran Piutang, Perputaran Aktiva Tetap.

Langkah berikutnya setelah melakukan perhitungan adalah membandingkan atau mengukur. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kondisi hasil perhitungan tersebut apakah sangat baik, baik, sedang, kurang baik, dan seterusnya. Lalu melakukan interpretasi karena interpretasi merupakan inti dari proses analisis sebagai perpaduan antara hasil pembanding/pengukur dengan kaidah teoritis yang berlaku.

**Tabel 3.1**  
**Jenis rasio yang digunakan dalam penelitian**

	<b>Jenis Rasio</b>	<b>Indikator</b>	<b>Formula</b>	<b>Standar Ketetapan BI</b>
Kinerja Keuangan	Likuiditas	<i>Quick Ratio</i>	$\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$	>15%
		<i>Cash Ratio</i>	$\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$	>80%
		<i>Loan to Deposito Ratio</i>	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$	≥110%
		<i>Assets to Loan Ratio</i>	$\frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	10%
	Solvabilitas	<i>Primary Ratio</i>	$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$	>3%
		<i>Risk Assets Ratio</i>	$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets} - \text{Cash Assets} - \text{Securities}}$	>8%
		<i>Secondary Risk Ratio</i>	$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Secondary Risk Assets}} \times 100\%$	>10%
		<i>Capital Ratio</i>	$\frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loan loses}}{\text{Total Loans}}$	>10%

	Efisiensi	<i>Leverage Multiplier</i>	$\frac{\textit{Total Assets}}{\textit{Total Equity Capital}}$	-
		Perputaran Piutang	$\frac{\textit{Interest}}{\textit{Total Deposit}}$	-
		Perputaran Aktiva Tetap	$\frac{\textit{Interest Expense}}{\textit{Total Liabilities}} \times 100\%$	-

Sumber : Data Olahan, 2017



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### A. Perhitungan Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Efisiensi

##### 1. Menghitung Rasio Likuiditas pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014

Rasio *Likuiditas* merupakan kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Contoh membayar listrik, telepon, air PDAM, gaji karyawan, gaji teknisi, gaji lembur, tagihan telepon, dan sebagainya. Karena itu rasio likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.<sup>48</sup>

Jadi, untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio:

##### a. *Quick Ratio*

Untuk mendapatkan hasil dari *Quick Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- *Cash Assets*: Kas + Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia + Giro Pada Bank Lain
- *Total Deposit*: Giro + Tabungan + Deposito

---

<sup>48</sup> Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, (Bandung: Alfabeta, 2011) hlm, 59.

**Tabel 4.1**  
**Cash Assets dan Total Deposit PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Cash Assets</b>	<b>Total Deposit</b>	<b>Quick Ratio %</b>
2010	Rp. 5.974	Rp. 28.998	20,60%
2011	Rp. 8.730	Rp. 42.618	20,48%
2012	Rp. 6.803	Rp. 47.409	14,34%
2013	Rp. 11.282	Rp. 56.461	19,98%
2014	Rp. 15.073	Rp. 59.821	25,19%

*Sumber: diolah penulis (2017)*

*Quick Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio Tahun 2010: } \frac{5.974}{28.998} \times 100\% = 20,60\%$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2011: } \frac{8.730}{42.618} \times 100\% = 20,48\%$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2012 : } \frac{6.802}{47.409} \times 100\% = 14,34\%$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2013 : } \frac{11.282}{56.461} \times 100\% = 19,98\%$$

$$\text{Quick Ratio Tahun 2014 : } \frac{15.073}{59.821} \times 100\% = 25,19\%$$

Berdasarkan perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2010 tingkat likuiditasnya adalah sebesar 20,60%. Artinya setiap rupiah kemampuan bank untuk membayar kewajiban terhadap deposan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki bank adalah Rp. 20,60 termasuk kedalam kategori sehat karena telah mencukupi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu >10%.

### b. *Cash Ratio*

Untuk mendapatkan hasil dari *Cash Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Liquid Assets}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

- *Liquid Assets*: Kas + Giro dan Penempatan Pada Bank Indonesia + Giro Pada Bank Lain.

- *Kewajiban Lancar*: Kewajiban Segera + Bagi Hasil dan Bonus Wadiah + Simpanan Wadiah + Simpanan dari Bank Lain + Hutang Pajak + Pembiayaan Diterima + Kewajiban Lain-Lain.

**Tabel 4.2**  
*Liquid Assets dan Short Term Borrowing PT. Bank Syariah Mandiri*  
(Dalam Milliar Rupiah)

<b>Tahun</b>	<b><i>Liquid Assets</i></b>	<b><i>Short Term Borrowing</i></b>	<b><i>Cash Ratio%</i></b>
2010	Rp. 5.974	Rp. 5.010	119,24%
2011	Rp. 8.730	Rp. 7.041	123,98%
2012	Rp. 6.802	Rp. 9.169	74,18%
2013	Rp. 11.282	Rp. 11.030	102,28%
2014	Rp. 15.073	Rp. 8.330	180,94%

*Sumber: diolah penulis (2017)*

*Cash Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio Tahun 2010: } \frac{5.974}{5.010} \times 100\% = 119,24\%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2011: } \frac{8.730}{7.041} \times 100\% = 123,98\%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2012: } \frac{6.802}{9.169} \times 100\% = 74,18\%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2103: } \frac{11.282}{11.030} \times 100\% = 102,28\%$$

$$\text{Cash Ratio Tahun 2014: } \frac{15.073}{8.330} \times 100\% = 180,94\%$$

Berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* pada tahun 2010 tingkat likuiditasnya sebesar 119,24%. Artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki bank adalah Rp. 119,24 dan termasuk kedalam kategori sehat karena telah mencukupi standar ketetapan rasio Bank Indonesia yaitu >80%.

### c. *Loan to Deposit Ratio*

Untuk mendapatkan hasil dari *Loan to Deposit Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit} + \text{Equity}} \times 100\%$$

- *Loan* ( Pembiayaan yang diberikan): Piutang *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah* + Pinjaman *Qardh* + Pembiayaan *Mudharabah* + Pembiayaan *Musyarakah* + Aset yang diperoleh untuk *ijarah*.
- *Deposit* (Simpanan dari nasabah) : Giro + Tabungan + Deposito.
- *Equity* (Modal): Modal disetor + Dana setoran modal + Sisa laba tahun lalu + Laba tahun berjalan

**Tabel 4.3**  
**Total *Loan* dan Total Deposit PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total <i>Loan</i></b>	<b>Total Deposit</b>	<b><i>Equity</i></b>	<b>LDR%</b>
2010	Rp. 23.968	Rp. 28.998	Rp. 2.020	77,27%
2011	Rp. 36.727	Rp. 42.618	Rp. 3.073	80,38%
2012	Rp. 44.755	Rp. 47.409	Rp. 4.181	86,75%
2013	Rp. 50.460	Rp. 59.323	Rp. 4.862	85,05%
2014	Rp. 49.133	Rp. 59.821	Rp. 4.937	75,87%

*Sumber: diolah penulis (2017)*

*Loan to Deposit Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{LDR Tahun 2010: } \frac{23.968}{28.998+2.020} \times 100\% = 77,27\%$$

$$\text{LDR Tahun 2011: } \frac{36.727}{42.618+3.073} \times 100\% = 80,38\%$$

$$\text{LDR Tahun 2012: } \frac{44.755}{47.409+4.181} \times 100\% = 86,75\%$$

$$\text{LDR Tahun 2013: } \frac{50.460}{59.232+4.862} \times 100\% = 85,05\%$$

$$\text{LDR Tahun 2014: } \frac{49.133}{59.133+4.937} \times 100\% = 75,87\%$$

Berdasarkan perhitungan tahun 2010 besarnya rasio LDR adalah 77,27% yang berarti setiap Rp. 1 dana yang diterima bank akan diberikan kredit sebesar Rp. 77,27 dan termasuk kedalam kategori sehat karena telah mencukupi standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu tidak lebih dari 110%.

**d. *Assets to Loan Ratio***

Untuk mendapatkan hasil dari *Assets to Loan Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- *Loan* (Pembiayaan yang diberikan) : Piutang *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah* + Pinjaman *Qardh* + Pembiayaan *Mudharabah* + Pembiayaan *Musyarakah* + Aset yang diperoleh untuk *ijarah*.
- Total *Assets* (Jumlah aktiva): *Asset* lancar + *Asset* tidak lancar.

**Tabel 4.4**  
**Total *Loan* dan Total *Assets* PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total <i>Loan</i></b>	<b>Total <i>Assets</i></b>	<b><i>Assets to Loan Ratio</i> %</b>
2010	Rp. 23.968	Rp. 32.482	73,78%
2011	Rp. 36.727	Rp. 48.672	75,45%
2012	Rp. 44.755	Rp. 54.229	82,52%
2013	Rp. 50.460	Rp. 63.965	78,88%
2014	Rp. 49.133	Rp. 66.942	73,39%

*Sumber: diolah penulis (2017)*

*Assets to Loan Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Assets to Loan Ratio Tahun 2010: } \frac{23.968}{32.482} \times 100\% = 73,78\%$$

$$\text{Assets to Loan Ratio Tahun 2011: } \frac{36.727}{48.672} \times 100\% = 75,45\%$$

$$\text{Assets to Loan Ratio Tahun 2012: } \frac{44.755}{54.229} \times 100\% = 82,52\%$$

$$\text{Assets to Loan Ratio Tahun 2013: } \frac{50.460}{63.965} \times 100\% = 78,88\%$$

$$\text{Assets to Loan Ratio Tahun 2014: } \frac{49.133}{66.942} \times 100\% = 73,39\%$$

Berdasarkan perhitungan tahun 2010 besarnya *Assets to Loan Ratio* adalah 73,78% yang berarti bahwa permintaan pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan jumlah harta yang dimiliki sebesar Rp. 73,78. Makin tinggi tingkat rasio, menunjukkan makin rendahnya tingkat likuiditas bank.

## 2. Menghitung Rasio Solvabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014

Rasio *Solvabilitas* bank merupakan ukuran kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat ukur untuk melihat kekayaan bank untuk melihat efisiensi bagi pihak manajemen bank tersebut.<sup>49</sup>

Jadi, untuk mengukur tingkat *solvabilitas* suatu bank dapat dihitung dengan menggunakan rumus rasio:

### a. *Primary Ratio*

Untuk mendapatkan hasil dari *Primary Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

- *Equity Capital* (Modal): Modal disetor + Dana setoran modal + Sisa laba tahun lalu + Laba tahun berjalan

---

<sup>49</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta: RajaGrafindo Persada), hlm 229.

- *Assets* (Aktiva): *Assets* lancar + *Assets* tidak lancar

**Tabel 4.5**  
***Equity Capital* dan *Total Assets* PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Equity Capital</i></b>	<b><i>Total Assets</i></b>	<b><i>Primary Ratio</i>%</b>
2010	Rp. 2.021	Rp. 32.482	6,22%
2011	Rp. 3.073.	Rp. 48.672	6,31%
2012	Rp. 4.181	Rp. 54.229	7,70%
2013	Rp. 4.862	Rp. 63.965	7,60%
2014	Rp. 4.937	Rp. 66.942	7,37%

*Sumber: diolah penulis (2017)*

*Primary Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Primary Ratio Tahun 2010: } \frac{2.021}{32.482} \times 100\% = 6,22\%$$

$$\text{Primary Ratio Tahun 2011: } \frac{3.073}{48.672} \times 100\% = 6,31\%$$

$$\text{Primary Ratio Tahun 2012: } \frac{4.181}{54.229} \times 100\% = 7,70\%$$

$$\text{Primary Ratio Tahun 2013: } \frac{4.862}{63.965} \times 100\% = 7,60\%$$

$$\text{Primary Ratio Tahun 2014: } \frac{4.937}{66.942} \times 100\% = 7,37\%$$

Berdasarkan perhitungan tahun 2010 besarnya *Primary Ratio* adalah 6,22%. Artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal sebesar Rp. 6,22. Pada tahun 2011 *primary ratio* adalah 6,31%. Artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal sebesar Rp. 6,31. Pada tahun 2012 *primary ratio* sebesar 7,70% artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal sebesar 7,70 dan pada tahun 2013-2014 *primary ratio* yang dicapai sebesar 7,60% dan 7,37%. Artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal Rp. 7,60 dan Rp. 7,37.



### ***b. Capital Ratio***

Untuk mendapatkan hasil dari *Capital Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Loan}} \times 100\%$$

- *Equity Capital* (Modal): Modal disetor + Dana setoran modal + Sisa laba tahun lalu + Laba tahun berjalan.
- *Loan* ( Pembiayaan yang diberikan): Piutang *Murabahah*, *Istishna*, *Ijarah* + Pinjaman *Qardh* + Pembiayaan *Mudharabah* + Pembiayaan *Musarakah* + Aset yang diperoleh untuk *ijarah*.

**Tabel 4.6**  
**Total *Equity Capital* dan Total *Loan* PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b><i>Equity Capital</i></b>	<b>Total <i>Loan</i></b>	<b><i>Capital Ratio</i> %</b>
2010	Rp. 2.021	Rp. 23.968	90,38%
2011	Rp. 3.073.	Rp. 36.727	46,81%
2012	Rp. 4.181	Rp. 44.755	68,16%
2013	Rp. 4.862	Rp. 50.460	87,52%
2014	Rp. 4.937	Rp. 49.133	137,71%

*Sumber: diolah penulis (2017)*

*Capital Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Capital Ratio Tahun 2010: } \frac{2.021}{23.968} \times 100\% = 90,38\%$$

$$\text{Capital Ratio Tahun 2011: } \frac{3.073}{36.727} \times 100\% = 46,81\%$$

$$\text{Capital Ratio Tahun 2012: } \frac{4.181}{44.755} \times 100\% = 68,16\%$$

$$\text{Capital Ratio Tahun 2013: } \frac{4.862}{50.460} \times 100\% = 87,52\%$$

$$\text{Capital Ratio Tahun 2014: } \frac{4.937}{49.133} \times 100\% = 137,71\%$$

Berdasarkan perhitungan *Capital Ratio* 2010 yaitu sebesar 90,38%. Artinya setiap rupiah total pembiayaan dijamin oleh total modal sebesar Rp. 90,38. Pada tahun 2011 *Capital Ratio* yaitu sebesar 46,81% artinya setiap rupiah total pembiayaan dijamin oleh total modal sebesar Rp. 46,81. Pada tahun 2012 nilai *Capital Ratio* sebesar 68,16% artinya setiap rupiah total pembiayaan dijamin oleh total modal sebesar Rp. 68,16. Pada tahun 2013-2014 *Capital Ratio* sebesar 87,52% - 137,71%. Artinya setiap rupiah total pembiayaan dijamin oleh total modal sebesar Rp. 87,52 dan Rp. 137,71.

### c. *Secondary Risk Ratio*

Untuk mendapatkan hasil dari *Secondary Risk Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Secondary Risk Assets}} \times 100\%$$

- *Equity Capital* (Modal): Modal disetor + Dana setoran modal + Sisa laba tahun lalu + Laba tahun berjalan.

- *Secondary Risk Assets*: Total Asset – (Assets Tetap + Assets lain-lain + Cash Asset + Securities).

**Tabel 4.7**  
**Equity Capital dan Total Secondary Risk Assets PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Equity Capital</b>	<b>Total Secondary Risk Assets</b>	<b>Secondary Risk Ratio%</b>
2010	Rp. 2.021	Rp. 23.276	8,68%
2011	Rp. 3.073	Rp.35.932	8,55%
2012	Rp. 4.180	Rp. 43.661	9,57%
2013	Rp. 4.862	Rp. 48.986	9,92%
2014	Rp. 4.937	Rp. 47.637	10,36%

Sumber: diolah penulis (2017)

*Secondary Risk Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Secondary Risk Ratio Tahun 2010: } \frac{2.021}{23.276} \times 100\% = 8,68\%$$

$$\text{Secondary Risk Ratio Tahun 2011: } \frac{3.073}{35.932} \times 100\% = 8,55\%$$

$$\text{Secondary Risk Ratio Tahun 2012: } \frac{4.180}{43.661} \times 100\% = 9,57\%$$

$$\text{Secondary Risk Ratio Tahun 2013: } \frac{4.862}{48.986} \times 100\% = 9,92\%$$

$$\text{Secondary Risk Ratio Tahun 2014: } \frac{4.937}{47.637} \times 100\% = 10,36\%$$

Berdasarkan perhitungan *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2010 yaitu sebesar 8,68%. Artinya setiap rupiah total aktiva dikurangi dengan kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva tetap, inventaris, aktiva lain-lain dan *securities* dijamin oleh modal sebesar Rp. 8,68. Pada tahun 2011 nilai *Secondary Risk Ratio* sebesar 8,55%. Artinya setiap rupiah total *Secondary Risk Assets* dijamin oleh modal sebesar Rp. 8,55. Pada tahun 2012 *Secondary Risk Ratio* sebesar 9,57%. %. Artinya setiap rupiah total aktiva dikurangi dengan kas, giro

pada bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva tetap, inventaris, aktiva lain-lain dan *securities* dijamin oleh modal sebesar Rp. 8,68.

### 3. Menghitung Rasio Efisiensi pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014

Rasio Efisiensi dipergunakan untuk mengukur seberapa efisien korporasi dalam menggunakan aktivitya. Rasio ini semuanya mempergunakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan investasi dalam beberapa aktiva. Asumsi yang diambil adalah menggunakan hubungan antara penjualan dengan berbagai aktiva tersebut.<sup>50</sup>

#### a. *Interest Expense Ratio*

Untuk mendapatkan hasil *Interest Expense Ratio* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Interest}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

- *Interest*: Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* + Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*

- *Total Deposit*: Giro + Tabungan + Deposito

---

<sup>50</sup> (<http://dansite.wordpress.com/2009/02/28/Pengertian-efisiensi/>) diakses, 20 februari 2017

**Tabel 4.8**  
**Interest dan Total Deposit PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Interest</b>	<b>Total Deposit</b>	<b>Interest Expense Ratio%</b>
2010	Rp. 994	Rp. 28.998	3,42%
2011	Rp. 1.195	Rp. 42.618	2,80%
2012	Rp. 1.232	Rp. 47.409	2,59%
2013	Rp. 1.248	Rp. 56.461	2,21%
2014	Rp. 1.171	Rp. 59.821	2%

*Sumber: diolah penulis (2017)*

*Interest Expense Ratio* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Interest Expense Ratio Tahun 2010: } \frac{994}{28.998} \times 100\% = 3,42\%$$

$$\text{Interest Expense Ratio Tahun 2011: } \frac{1.195}{42.618} \times 100\% = 2,80\%$$

$$\text{Interest Expense Ratio Tahun 2012: } \frac{1.232}{47.409} \times 100\% = 2,59\%$$

$$\text{Interest Expense Ratio Tahun 2013: } \frac{1.248}{56.461} \times 100\% = 2,21\%$$

$$\text{Interest Expense Ratio Tahun 2014: } \frac{1.171}{59.821} \times 100\% = 2\%$$

Berdasarkan perhitungan *Interest Expense Ratio* pada tahun 2010 sebesar 3,42%. Artinya besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada para deposan dengan total deposit yang ada dibank sebesar Rp. 3,42. Pada tahun 2011 *Interest Expense Ratio* yang dicapai sebesar 2,80%. Artinya besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada deposan dengan total deposit yang ada dibank sebesar Rp. 2,80. Pada tahun 2012 *Interest Expense Ratio* yang diperoleh sebesar 2,59%. Artinya besarnya persentase antara bunga yang dibayar kepada deposan dengan total deposit yang ada dibank sebesar Rp. 2,59.

***b. Cost of Fund***

Untuk mendapatkan hasil dari *Cost of Fund* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Interest Expense}}{\text{Total Liabilities}} \times 100\%$$

- *Interest*: Pendapatan Bagi Hasil *Mudharabah* + Pendapatan Bagi Hasil *Musyarakah*
- Total Dana (diluar modal): Giro + Kewajiban segera + Tabungan + Deposito + Pinjaman yang diterima + Liabilitas lain-lain

**Tabel 4.9**  
***Interest Expense dan Total Liabilities PT. Bank Syariah Mandiri***  
**(Dalam Milliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Interest Expense</b>	<b>Total Liabilities</b>	<b>Cost of Fund%</b>
2010	Rp. 994	Rp. 5.010	19,84%
2011	Rp. 1.195	Rp. 7.041	16,97%
2012	Rp. 1.232	Rp. 9.169	13,43%
2013	Rp. 1.248	Rp. 11.030	11,31%
2014	Rp. 1.171	Rp. 8.330	14,05%

Sumber: Diolah Penulis (2017)

*Cost of Fund* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Cost of Fund Tahun 2010: } \frac{994}{5.010} \times 100\% = 19,84\%$$

$$\text{Cost of Fund Tahun 2011: } \frac{1.195}{7.041} \times 100\% = 16,97\%$$

$$\text{Cost of Fund Tahun 2012: } \frac{1.232}{9.169} \times 100\% = 13,43\%$$

$$\text{Cost of Fund Tahun 2013: } \frac{1.248}{11.030} \times 100\% = 11,31\%$$

$$\text{Cost of Fund Tahun 2014: } \frac{1.171}{8.330} \times 100\% = 14,05\%$$

Berdasarkan perhitungan *Cost of Fund* pada tahun 2010 yaitu sebesar 19,84%. Artinya bank memiliki biaya bunga sebanyak 19,84% dari total dana (19,84:1), atau dengan kata lain bahwa setiap rupiah total dana dijamin oleh Rp. 19,84 biaya bunga. Pada tahun 2011 *Cost of Fund* yang dicapai sebesar 16,97%. Artinya bank memiliki biaya bunga sebanyak 16,97% dari total dana, atau dengan kata lain bahwa setiap rupiah total dana dijamin oleh Rp. 16,97 biaya bunga. Pada tahun 2012 *Cost of Fund* yang dicapai sebesar 12,43%. Artinya bank memiliki biaya bunga sebanyak 12,43% dari total dana, atau dengan kata lain bahwa setiap rupiah total dana dijamin oleh Rp. 12,43 biaya bunga.

### c. *Leverage Multiplier*

Untuk mendapatkan hasil dari *Leverage Multiplier* dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{\text{Total Assets}}{\text{Total Equity Capital}} \times 100\%$$

- *Assets* (Aktiva): *Assets* lancar + *Assets* tidak lancar
- *Equity Capital* (Modal): Modal disetor + Dana setoran modal + Sisa laba tahun lalu + Laba tahun berjalan

**Tabel 4.10**  
**Total Assets dan Total Equity Capital PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Milliar Rupiah)**

<b>Tahun</b>	<b>Total Assets</b>	<b>Total Equity Capital</b>	<b>Leverage Multiplier%</b>
2010	Rp. 32.482	Rp. 2.021	16,07 kali
2011	Rp. 48.672	Rp. 3.073	15,83 kali
2012	Rp. 54.229	Rp. 4.181	12,97 kali
2013	Rp. 63.965	Rp. 4.862	13,15 kali
2014	Rp. 66.942	Rp. 4.937	13,55 kali

*Sumber: Diolah Penulis (2017)*

*Leverage Multiplier* dapat dihitung per tahun, yaitu sebagai berikut:

$$\text{Leverage Multiplier Tahun 2010: } \frac{32.482}{2.021} \times 100\% = 16,07 \text{ kali}$$

$$\text{Leverage Multiplier Tahun 2011: } \frac{48.672}{3.073} \times 100\% = 15,83 \text{ kali}$$

$$\text{Leverage Multiplier Tahun 2012: } \frac{54.229}{4.181} \times 100\% = 12,97 \text{ kali}$$

$$\text{Leverage Multiplier Tahun 2013: } \frac{63.965}{4.862} \times 100\% = 13,15 \text{ kali}$$

$$\text{Leverage Multiplier Tahun 2014: } \frac{66.942}{4.937} \times 100\% = 13,55 \text{ kali}$$

Berdasarkan perhitungan *Leverage Multiplier* pada tahun 2010 sebesar 16,07 kali. Artinya setiap rupiah kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dibayar akibat penggunaan aktiva sebesar Rp. 16,07. Pada tahun 2011 *Leverage Multiplier* sebesar 15,83 kali. Artinya setiap rupiah kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dibayar akibat penggunaan aktiva sebesar Rp. 15,83. Pada tahun 2012 *Leverage Multiplier* yang diperoleh sebesar 12,97 kali. Artinya setiap rupiah



kemampuan manajemen dalam mengelola asetnya karena adanya biaya yang harus dibayar akibat penggunaan aktiva sebesar Rp. 12,97.

## B. Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Keuangan

### 1. Rasio Likuiditas

Berikut tabel penjelasan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan rasio diatas yaitu:

**Tabel 4.11**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Rasio Likuiditas</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Standar BI</b>
<i>Quick Ratio</i>	20,60%	20,48%	14,34%	19,98%	25,19%	Baik/Sehat
<i>Cash Ratio</i>	119,24%	123,98%	74,18%	102,28%	180,94%	Baik/Sehat
<i>Loan to Deposit Ratio</i>	77,27%	80,38%	86,75%	85,05%	75,87%	Baik/Sehat
<i>Assets to Loan Ratio</i>	73,78%	75,45%	82,52%	78,88%	73,39%	Baik/Sehat

Sumber: Diolah Penulis (2017)

Berdasarkan tabel 4.11 diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Quick Ratio* pada tahun 2010 tingkat likuiditasnya adalah sebesar 20,60%. Artinya setiap rupiah kemampuan bank untuk membayar kewajiban terhadap depositan dengan harta yang paling likuid yang dimiliki bank adalah Rp. 20,60. Pada tahun 2012 tingkat likuiditasnya sebesar 14,34% artinya setiap rupiah kemampuan bank untuk membayar kewajiban terhadap depositan dengan harta yang paling likuid

yang dimiliki bank adalah Rp. 14,34 dan termasuk kedalam kategori tidak sehat, karena tidak sesuai standar ketetapan rasio Bank Indonesia yaitu  $>15\%$ . Yang kedua berdasarkan perhitungan *Cash Ratio* 2010 tingkat likuiditasnya sebesar 119,24%. Artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki bank adalah Rp. 119,24 Pada tahun 2011 tingkat pencapaian likuiditasnya sebesar 123,98%. Artinya setiap rupiah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta yang dimiliki bank adalah Rp. 123,98 dan termasuk kedalam kategori sehat karena mencukupi Standar ketetapan rasio Bank Indonesia yaitu  $>80\%$ .

Berdasarkan perhitungan tahun 2010 besarnya rasio LDR adalah 77,27% yang berarti setiap Rp. 1 dana yang diterima bank akan diberikan kredit sebesar Rp. 77,27. Pada tahun 2011 besarnya rasio LDR 80,38% yang berarti setiap Rp. 1 dana yang diterima bank akan diberikan kredit sebesar Rp. 80,38. Tahun 2012 besarnya rasio LDR 86,75% yang berarti setiap Rp. 1 dana yang diterima bank akan diberikan kredit sebesar Rp. 86,75. Sedangkan pada tahun 2014 besarnya rasio LDR 75,87% yang berarti setiap Rp. 1 dana yang diterima bank akan diberikan kredit sebesar 75,87 dan termasuk kedalam kategori baik/sehat, karena Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80%, batas toleransi 85% hingga tidak lebih dari 110%. Pada tahun 2014 LDR sebesar 75,87% hal ini berdampak kurang baik bagi Bank Syariah Mandiri jika tidak secepatnya dikontrol mengenai kemampuan likuiditas bank dalam mengimbangi jumlah kredit yang diberikan kepada nasabah.

*Assets to Loan Ratio* (LAR) digunakan untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Semakin tinggi rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset (aktiva) yang diperlukan untuk membayai kreditnya semakin besar. LAR pada tahun 2010 sebesar 73,78% , tahun 2011 sebesar 82,52% sedangkan tahun 2014 *Assets to Loan Ratio* menunjukkan presentase sebesar 73,39% dan termasuk kedalam kategori baik/sehat, karena sesuai Standar Ketetapan Rasio Bank Indonesia yaitu >3.

**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Rasio Likuiditas**  
**PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

Rasio Likuiditas	Periode 2010	Periode 2011	Periode 2012	Perubahan Naik/Turun	Periode 2013	Periode 2014	Perubahan Naik/Turun
<i>Quick Ratio</i>	21,24%	20,90%	14,70%	(29,98)	20,06%	25,51%	26,07%
<i>Cash Ratio</i>	119,24 %	123,98%	74,18%	3,97%	113,30%	197,42%	76,90%
<i>LDR</i>	77,27%	80,38%	86,75%	7,29%	85,05%	75,87%	(10,79%)
<i>LAR</i>	73,78%	75,45%	82,52%	9,37%	78,88%	73,39%	(6,95%)

Sumber: Data olahan, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.12 tingkat rasio keuangan pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014 dapat diketahui bahwa:

a. Rasio Likuiditas

Dari hasil analisis *Quick Ratio* tabel 4.1 dapat diketahui bahwa *Quick Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri pada tahun 2010 menunjukkan nilai sebesar 20,60% yang berarti bahwa setiap Rp. 100 dana depositan dijamin dengan Rp 20,60

harta lancar yang dimiliki oleh bank. Keadaan ini menunjukkan bahwa likuiditas bank sudah baik karena bank sudah mampu membayar kembali simpanan sebesar 20,60% dari total simpanan yang dimiliki para deposan hanya menggunakan *cash assets* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2010.

Pada tahun 2011 *Quick Ratio* turun menjadi 20,48%. Keadaan ini menunjukkan bahwa likuiditas bank tidak baik karena bank tidak mampu membayar kembali simpanan sebesar 20,48% dari total simpanan yang dimiliki oleh para deposan karena menurunnya nilai *cash assets* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2011. Pada tahun 2012-2013 *Quick Ratio* kembali menurun dengan nilai sebesar 14,34% dan 19,98%. Sedangkan pada tahun 2014 *Quick Ratio* naik sebesar 25,19% yang berarti bahwa setiap Rp. 100 dana deposan dijamin dengan Rp. 25,19 dari total simpanan yang dimiliki para deposan hanya menggunakan *cash assets* yang dimiliki oleh bank pada tahun 2014.

Dari analisis *Cash Ratio* pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pada periode 2010 *Cash Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri menunjukkan nilai sebesar 119,24%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 119,24 kas yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri. Tingkat rasio ini menunjukkan kondisi bank yang sudah likuid. Pada tahun 2010 ini dikatakan likuid karena bank mampu membayar hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada aset lancar bank. Jadi bank masih mampu membayar atau melunasi hutang lancarnya dengan menggunakan kas yang tersedia pada aktiva lancar bank. Pada tahun 2011, *cash ratio* naik menjadi 123,98% . Ini berarti setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan 123,98 kas yang dimiliki Bank Syariah

Mandiri. Kenaikan rasio ini menunjukkan bahwa kinerja bank sudah baik. Pada tahun 2013-2014 kembali naik menjadi 180,94%. Kenaikan tingkat rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri meningkat dari tahun 2010-2014 untuk rasio kas. Tingkat rasio ini menunjukkan setiap Rp. 100 hutang lancar dijamin dengan Rp. 180,94 kas yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Mandiri.

Dari hasil LDR pada tabel 4.4 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 PT. Bank Syariah adalah sebesar 77,27%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas bank syariah mandiri pada tahun 2010 pada batas aman. Pada tahun 2011 LDR mengalami kenaikan menjadi 80,38%. Peningkatan *Loan to Deposit Ratio* pada suatu bank menggambarkan likuiditas bank tersebut lebih baik atau lebih likuid dari tahun sebelumnya. Ini juga menunjukkan bahwa pada tahun 2012 tingkat likuiditas bank Syariah Mandiri berada pada zona aman. Pada tahun 2014 LDR mengalami penurunan 75,87%.

Meskipun terjadi penurunan, tetapi LDR PT. Bank Syariah Mandiri tetap berada pada batas aman. Hal ini berarti likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri dinilai tidak sehat karena menurut tata cara penilaian tingkat kesehatan bank dari Bank Indonesia yaitu batas toleransi untuk LDR berkisar 85-110%. Maka dari pada itu, untuk periode tahun yang akan datang manajemen PT. Bank Syariah Mandiri harus merumuskan kebijakan strategis dan menekan peningkatan LDR supaya tidak terlalu terjadi peningkatan, karena semakin LDR meningkat kinerja bank menjadi tidak likuid dan berupaya mempertahankan, memperhatikan

keseimbangan pertumbuhan kedua pos pembentukannya dengan harapan tingkat likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri tetap terjaga.

Dari hasil analisis pada tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada tahun 2010 *Assets to Loan Ratio* PT. Bank Syariah Mandiri sebesar 73,78% dan mengalami kenaikan pada tahun 2011 menjadi 75,45% yang berarti bahwa besarnya permintaan pembiayaan yang diberikan bank syariah mandiri. Pada tahun 2014 *Asset to Loan Ratio* mengalami penurunan menjadi 73,39% dengan pembiayaan sebesar 49,13 triliun. Penurunan ini bagus untuk bank karena semakin rendah tingkat rasio ini maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank syariah mandiri. Sedangkan peningkatan LAR dari tahun 2011 ke 2012 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas bank sedikit menurun. Peningkatan pada pos kredit menerangkan bahwa pada manajemen PT. Bank Syariah Mandiri mempelonggar usaha dalam penyaluran kredit, disisi lain peningkatan kredit yang disalurkan tidak diimbangi dengan usaha manajemen PT. Bank Syariah Mandiri untuk memperkuat *assetnya*, untuk periode yang akan datang tugas manajemen PT. Bank Syariah Mandiri akan lebih konsentrasi pada penyeimbangan pertumbuhan dari pos-pos pembentukan LAR agar dapat menghasilkan tingkat likuiditas yang progresif, seimbang dan lebih baik kedepannya.

## 2. Rasio Solvabilitas

Berikut tabel penjelasan kinerja keuangan berdasarkan perhitungan rasio diatas yaitu:

**Tabel 4.13**  
**Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

<b>Rasio Solvabilitas</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>Standar BI</b>
<i>Primary Ratio</i>	6,22%	6,31%	7,70%	7,60%	7,37%	Baik/Sehat
<i>Capital Ratio</i>	90,38%	46,81%	68,16%	87,52%	137,71%	Baik/Sehat
<i>Secondary Risk Ratio</i>	8,68%	8,55%	9,57%	9,92%	10,36%	Baik/Sehat

*Sumber: Data Olahan, 2017*

Berdasarkan tabel 4.13 diatas maka dapat disimpulkan bahwa perhitungan *Primary Ratio* pada tahun 2010 yaitu sebesar 8,68%. Artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal sebesar Rp. 8,68 dan termasuk ke dalam kategori baik/sehat karena sesuai dengan standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu >3%. Pada tahun 2011 perhitungan *Primary Ratio* yaitu sebesar 8,55%. Artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal sebesar Rp. 8,55. Dari tahun 2012-2014 perhitungan *Primary Ratio* selalu mengalami peningkatan yaitu ditahun 2014 sebesar 10,36%. Artinya setiap rupiah total aset dijamin oleh total modal sebesar Rp. 10,36 dan termasuk kedalam kategori baik/sehat karena sesuai dengan standar ketentuan rasio Bank Indonesia yaitu >3%.

Berdasarkan perhitungan *Capital Ratio* 2010 yaitu sebesar 90,38%. Artinya setiap rupiah total pembiayaan dijamin oleh total modal sebesar Rp. 90,38 dan termasuk kedalam kategori baik/sehat karena sesuai dengan standar ketentuan

rasio Bank Indonesia yaitu >10%. Pada tahun 2011 perhitungan *Capital Ratio* yaitu sebesar Rp. 46,81%. Artinya setiap rupiah total pembiayaan dijamin oleh total modal sebesar Rp. 46,81. Sedangkan ditahun 2012-2014 perhitungan *Capital Ratio* tetap menunjukkan peningkatan yaitu sebesar 58,16%, 87,52% dan 137% dan termasuk kedalam kategori baik/sehat karena sesuai dengan standar ketetapan rasio Bank Indonesia yaitu >10%.

Berdasarkan perhitungan *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2010 yaitu sebesar 8,68%. Artinya setiap rupiah total aktiva dikurangi dengan kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva tetap, inventaris, aktiva lain-lain dan *securities* dijamin oleh modal sebesar Rp. 8,68. Pada tahun 2011 nilai *Secondary Risk Ratio* sebesar 8,55%. Artinya setiap rupiah total *Secondary Risk Assets* dijamin oleh modal sebesar Rp. 8,55.

Pada tahun 2012 *Secondary Risk Ratio* sebesar 9,57%. Artinya setiap rupiah total aktiva dikurangi dengan kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva tetap, inventaris, aktiva lain-lain dan *securities* dijamin oleh modal sebesar Rp. 8,68. Pada tahun 2013 *Secondary Risk Ratio* sebesar 9,92%. Artinya setiap rupiah total aktiva dikurangi dengan kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva tetap, inventaris, aktiva lain-lain dan *securities* dijamin oleh modal sebesar Rp. 9,92. Pada tahun 2014 *Secondary Risk Ratio* sebesar 10,36%. Artinya setiap rupiah total aktiva dikurangi dengan kas, giro pada bank Indonesia, giro pada bank lain, aktiva tetap, inventaris, aktiva lian-lain dan *securities* dijamin oleh modal sebesar Rp. 10,36.



**Tabel 4.14**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Rasio Solvabilitas**  
**PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

Rasio Solvabilitas	Periode 2010	Periode 2011	Perubahan Naik/Turun	Periode 2012	Periode 2013	Periode 2014	Perubahan Naik/Turun
<i>Primary Ratio</i>	6,22%	6,31%	1,44%	7,70%	7,60%	7,37%	(3,02%)
<i>Capital Ratio</i>	90,38 %	46,81 %	(48,20%)	68,16%	87,52%	137,71 %	57,34%
<i>Secondary Risk Ratio</i>	8,68%	8,55%	(1,49%)	9,57%	9,92%	10,36%	4,43%

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014, dapat diketahui bahwa:

1. *Primary Ratio* pada tahun 2011 mengalami peningkatan sebesar 6,31% atau meningkat sebesar 1,44% dibanding 2010 yaitu 6,22%. *Primary ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 22,02% atau meningkat sebesar 7,70%. Sedangkan tahun 2013-2014 *Primary Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,29% dan 3,02% atau menurun sebesar 7,60% dan 7,37%.
2. *Capital Ratio* pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 46,81% atau menurun sebesar 48,20% dibanding tahun 2010 yaitu 90,38%. *Capital ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 45,60% atau meningkat sebesar 68,16%. Sedangkan tahun 2013-2014 *Capital ratio* mengalami peningkatan sebesar 28,40% dan 57,34% atau meningkat sebesar 87,52% dan 137,71%.

3. *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 8,47% atau menurun sebesar 1,49% dibanding tahun 2010 yaitu 8,47%. *Secondary Risk Ratio* pada tahun 2012 mengalami peningkatan sebesar 9,44% atau meningkat sebesar 11,92%. Sedangkan tahun 2013-2014 *Secondary Risk Ratio* juga mengalami peningkatan 9,77% dan 10,24% atau meningkat sebesar 3,65% dan 4,43%.

### 3. Rasio Efisiensi

Berikut tabel penjelasan rekapitulasi hasil perhitungan tingkat rasio efisiensi sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Rekapitulasi Hasil Perhitungan Tingkat Rasio Efisiensi**  
**PT. Bank Syariah Mandiri**  
**(Dalam Miliar Rupiah)**

Rasio Efisiensi	Periode 2010	Periode 2011	Perubahan Naik/Turun	Periode 2012	Periode 2013	Periode 2014	Perubahan Naik/Turun
<i>Interest Expense Ratio</i>	3,42%	2,80%	(18,12%)	2,59%	2,21%	2%	(9,50%)
<i>Cost of Fund</i>	19,48%	16,97%	(12,88%)	13,43%	11,31%	14,05%	24,22%
<i>Leverage Multiplier</i>	16,07%	15,83%	(1,49%)	12,97%	13,15%	13,55%	3,04%

Sumber: Data Olahan, 2017

Tabel 4.14 Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Solvabilitas pada PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2014, dapat diketahui bahwa:

1. *Interest Expense Ratio* pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 2,80% atau menurun sebesar 18,12% dibanding 2010 yaitu 3,42%. *Interest Expense Ratio* pada tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 2,21% atau menurun sebesar 7,5%. Sedangkan tahun 2013-2014 *Interest Expense Ratio* mengalami penurunan sebesar 2,21% dan 2% atau menurun sebesar 14,67% dan 9,50%
2. *Cost of Fund* pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 16,97% atau menurun sebesar 12,88% dibanding tahun 2010 yaitu 19,48 *Cost of Fund* pada tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 13,43% atau menurun sebesar 20,86%. Sedangkan tahun 2013-2014 *Cost of Fund* mengalami peningkatan sebesar 14,05% atau meningkat sebesar 24,22%.
3. *Leverage Multiplier* pada tahun 2011 mengalami penurunan sebesar 15,83% atau menurun sebesar 1,49% dibanding tahun 2010 yaitu sebesar 15,83%. *Leverage Multiplier* pada tahun 2012 juga mengalami penurunan sebesar 12,97% atau menurun sebesar 18,06% Sedangkan tahun 2013-2014 *Leverage Multiplier* mengalami peningkatan 13,15% dan 13,55% atau meningkat sebesar 1,38% dan 3,04%.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian kinerja perusahaan melalui analisis laporan keuangan dengan menggunakan alat berupa rasio keuangan yang telah diuraikan pada BAB IV yang terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi, maka dapat diambil kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Bank Mandiri berdasarkan:

1. Rasio likuiditas periode 2010-2014 pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan likuid, karena bank Syariah Mandiri mampu membayar setiap kewajiban atau utang lancarnya tepat waktu dan kinerja keuangan PT. Bank Syariah Mandiri sesuai standar rasio yang ditetapkan Bank Indonesia (BI), termasuk dalam kategori baik/sehat
2. Rasio solvabilitas periode 2010-2014 pada PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan solvable, karena mampu menutupi kemungkinan kegagalan dalam pemberian pembiayaan dan juga dalam menyanggah sejumlah pinjaman pada nasabah
3. Begitu pun dengan rasio efisiensi yang menunjukkan bahwa PT. Bank Syariah Mandiri dalam keadaan baik terlihat dari *Interest Expense Ratio*, *Cost of Fund dan Leverage Multiplier* melebihi nilai 1,5% walaupun setiap tahunnya mengalami penurunan.

## B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi dalam kinerja perusahaan dalam hal ini PT. Bank Syariah Mandiri, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

### 1. Bagi Pihak Bank

Dilihat dari rasio likuiditas, bank Syariah Mandiri dalam keadaan likuid, maka pihak bank harus mempertahankan kondisi bank yang dalam keadaan likuid dengan cara memanfaatkan kelebihan dana dengan menempatkan pada bidang yang menguntungkan dan mempunyai keamanan. Dilihat dari rasio solvabilitas, Bank Syariah Mandiri dalam keadaan solvable maka pihak bank harus mempertahankan kondisi bank dalam keadaan solvable dengan cara pembiayaan yang diberikan harus dikontrol atau sesuai porsinya jangan sampai terlalu tinggi, karena dapat menyebabkan pembiayaan bermasalah.

### 2. Bagi Peneliti Berikutnya

Kepada peneliti berikutnya, khususnya yang berminat meneliti analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas dan efisiensi disarankan agar melakukan penelitian lanjutan dengan beberapa bank dengan periode yang lebih panjang (sekitar 10 tahun), serta juga disarankan peneliti selanjutnya untuk mengukur rasio likuiditas bukan hanya *quick ratio*, *cash ratio*, LDR dan LAR, tetapi dengan menggunakan rasio lainnya yang sesuai dengan likuiditas. Begitu juga dengan rasio solvabilitas dan efisiensi bukan hanya dengan *Primary Ratio*, *Capital Ratio* dan *Secondary Risk Ratio*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Christy Raipassa, *Pengaruh Rasio Profitabilitas, Likuiditas dan Leverage terhadap Dividen Payout Ratio Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurusan Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi Manado, 2015
- Dewa Gd Gina Sanjaya, dkk. *Pengaruh Likuiditas dan Aktivitas Terhadap Profitabilitas Pada PT PLN (PERSERO) Periode 2006-2013*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 4, No. 8, 2015
- Fatima Anum, *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Alat Penilaian Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk. Periode 2010-2012*. Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis Volume 14. Nomor 2. September 2014
- Frend Weston, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Filjannatul Firdaus. *Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Koperasi As-Sakina*. Program Akuntansi Universitas Negeri Surabaya, 2012
- Friska Dewi Maharani. *Analisis Rasio Likuiditas PT. Bank Syariah Mandiri Periode 2012*. Jurnal, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014
- Harmono, *Manajemen Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta: CAPS, 2015
- Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: ALFABETA, cv. 2011
- Ismail, *Perbankan Syariah*, Surabaya: Kencana Prenada Media Group, 2010
- Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2011
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008
- Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008

Kasmir, *Kewirausahaan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Edisi Revisi, Jakarta: Rajawali Pers, 2014

Lambok Dr Tampubolon, *Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Likuiditas, Aktivitas dan Leverage Terhadap Penilaian Kinerja Keuangan Studi Empiris Perusahaan Manufaktur dan Perbankan*, Vol. 12. No 1 Desember 2015

Pengertian Efisiensi diakses dari [http://dansite.wordpress.com//2009/02/28/Pengertian Efisiensi](http://dansite.wordpress.com//2009/02/28/Pengertian-Efisiensi)) diakses pada tanggal 20 Februari 2017

Pengertian Data dan Jenis Data, diakses dari <http://www.pengertianahli.com/2013/11/pengertian-data-dan-jenis-data.html>, diakses pada tanggal 20 Maret 2017 pukul 11.30

Raghilia Amanah, *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012)*, *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*: Volume 14, Nomor 2, September 2014

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011

Suprotal Azwa dkk, *Analisis Kinerja Keuangan Ditinjau dari Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS)*. Program Studi Akuntansi Universitas Dehasen Bengkulu, 2016

Werner Murhadi, *Analisis Laporan Keuangan Proyeksi dan Valuasi Saham*, Jakarta: Salemba Empat, 2013



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

Jln.Prof.K.H. Zainal Abidin Fikri No.1 Km.3,5 Telp. (0711)354668 Palembang

Formulir D2

Hal : Mohon Izin Penjilidan Tugas Akhir

Kepada Yth.  
Ibu Wakil Dekan I  
Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam  
UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa :

Nama : Nur Fadilla Ayu Badarulia

NIM/Program Studi : 14180149/D.III Perbankan Syari'ah

Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas,  
Selvabilitas dan Efisiensi Pada PT. Bank Syariah Mandiri.

Telah selesai melaksanakan perbaikan, terhadap Tugas Akhirnya sesuai dengan arahan dan petunjuk dari para penguji. Selanjutnya, kami mengizinkan mahasiswa tersebut untuk menjilid Tugas Akhir agar dapat mengurus ijazahnya.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr, Wb.

Palembang, Mei 2017

Penguji Utama

Dr. M. Rusydi, M.Ag  
NIP. 197508012005011007

Penguji Kedua

Maidiana Astuti Handayani, SE.,M.Si  
NIK. 160506181

Mengetahui  
Wakil Dekan I



Dr. Maftukhatusolikhhah, M.Ag  
NIP. 197509282006042001





PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Nur Fadilla Ayu Badarulia  
NIM : 14180149  
Fakultas : FEBI  
Jurusan : D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi pada PT Bank Syariah Mandiri.  
Pembimbing 1 : RA. Ritawati., SE., M.H.I., M.Si.

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsulkan	Paraf
1.	30-3-2017	Perbaikan Bab I	f
2.	30-3-2017	Acc Bab I lanjut Bab II	f
3.	31-3-2017	Acc Bab II lanjut Bab III	f
4.	17-4-2017	Acc Bab III lanjut Bab III	f
5.	17-4-2017	Perbaikan Bab III	f
6.	18-04-2017	Acc Bab IV dan V	f
7.	18-04-2017	Acc keseluruhan	
		Do lanjut ke sidang Munagiyah	f 18/4



PROGRAM STUDI D3 PERBANKAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UIN RADEN FATAH PALEMBANG

LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR

Nama : Nur Fadilla Ayu Badarulia  
NIM : 14180149  
Fakultas : FEBI  
Jurusan : D3 Perbankan Syariah  
Judul Tugas Akhir : Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Efisiensi pada PT Bank Syariah Mandiri.  
Pembimbing II : Sri Delasmi Jayanti, M.ACC.,Ak.,CA

No	Hari/Tanggal	Hal Yang Dikonsulkan	Paraf
1.	Senin-27-2-2017	ACC PROPOSAL	Sh
2.	Selasa/7-3-2017	ACC BAB 1	Sh
3.	Selasa/14-3-2017	Revisi Bab 2 & 3	Sh
4.	Selasa/21-3-2017	Revisi Bab 1, 2, 3 - Perhatikan Penulisan = Footnote	Sh
5.	Kamis/29-3-2017	ACC Bab 1, 2, 3 khusus bab 4 & 5	Sh
6.	Selasa/11-4-2017	Perbaiki bab 4	Sh
7.	Jumat/14-4-2017	Perbaiki bab 5	Sh
8.	Selasa/18-4-2017	ACC Bab 4-5 struktur <del>dan</del> kepelaminan	Sh

Sikap jujur dan